

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU
TENTANG PIJAT BAYI DI KELURAHAN WADUNG GETAS
KECAMATAN WONOSARI KLATEN**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Untuk meraih Gelar Sarjana Keperawatan**



Disusun Oleh :

Alfi Rosita Dewi

J210080134

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA**

2012

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU
TENTANG PIJAT BAYI DI KELURAHAN WADUNG GETAS
KECAMATAN WONOSARI KLATEN**

Yang Dipersiapkan Dan Disusun Oleh :

ALFI ROSITA DEWI

NIM : J 210 080 134

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 27 Desember 2012
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Siti Arifah, S.Kp, M.Kes

()

Arina Maliya, A.Kep., M.Si., Med

()

Winarsih Nur Ambarwati, S.kp., Ns., ETN, M.Kep

()

Surakarta, 27 Desember 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Ilmu Kesehatan

Dekan

()

Arif Widodo, A. Kep., M. Kes

PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TENTANG PIJAT BAYI DI KELURAHAN WADUNG GETAS KECAMATAN WONOSARI KLATEN

Alfi Rosita Dewi *

Siti Arifah, S.Kp.,M.Kes **

Arina Maliya,A.kep., M.Si.,Med ***

Abstrak

Bayi yang sehat akan tumbuh menjadi anak yang sehat. Kondisi bayi yang sehat sejak lahir akan menentukan optimal tidaknya pertumbuhan dan perkembangan bayi. Orang tua mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, dengan cara merawat dan memperhatikan perkembangan fisik serta emosional. Salah satu cara berinteraksi yaitu pemijatan bayi. Pijat bayi mempunyai banyak manfaat yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Kebiasaan melakukan pijat bayi masih dilakukan oleh hampir semua orang tua yang memiliki bayi dan balita. Semakin baik pengetahuan ibu berdampak pada pemahaman ibu tentang manfaat pijat bayi dan membuat sikap ibu menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap pemijatan bayi di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian diskripsi korelatif. Sampel penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi usia 1-7 bulan di Kelurahan Wadung Getas sebanyak 33 ibu. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 36 pertanyaan yang terdiri pertanyaan pengetahuan dan sikap. Teknik pengujian hipotesis adalah uji *Chi Square*. Berdasarkan analisis dan pembahasan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada ibu di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten sebagian besar cukup, (2) sikap ibu tentang pijat bayi pada ibu di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten sebagian besar baik, (3) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu pijat bayi di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, pijat bayi.

**RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE ATTITUDE MOTHER WITH BABY
MESSAGE IN WARD WADUNG GETAS DISTRICT WONOSARI KLATEN**

Alfi Rosita Dewi *

Siti Arifah, S.Kp.,M.Kes **

Arina Maliya,A.kep., M.Si.,Med ***

Abstract

A healthy baby will grow into a healthy child. A healthy baby's condition at birth will determine whether or not the optimal growth and development of infants. Parents have an important role in the growth and development of infants, by the way attention to the physical and emotional development. One way of interacting that infant massage. Infant massage has many benefits that can affect the optimal growth and development. The habits do infant massage is done by almost all parents with babies and toddlers. The better understandings of the impact on the mother's knowledge of mothers about the benefits of infant massage and make the mother a better attitude. This study aimed to the relationship between knowledge with maternal attitudes towards infant massage in the Village District Wadung Getas Wonosari Klaten. This study was correlative description. The study sample were mothers with infants aged 1-7 months in the Village Wadung Getas as many as 33 mothers. The research instruments such as questionnaires with 36 questions consisting of knowledge and attitude. The hypothesis testing techniques of Chi Square test. Based on the analysis and discussion of the study concluded that: (1) the knowledge of mothers about infant massage on the mothers in the Village District Wadung Getas Wonosari Klaten mostly pretty, (2) the attitude of mothers about infant massage on the mothers in the Village District Wadung Getas Wonosari Klaten most well, (3) the relationship between maternal attitude knowledge with infant massage in the Village District Wadung Getas Wonosari Klaten.

Keyword: knowledge, attitude, baby massage.

PENDAHULUAN

Bayi yang sehat akan tumbuh menjadi anak yang sehat. Itu tergantung cara merawat dan memperhatikan perkembangan baik secara fisik dan emosional serta perkembangan otaknya. Yaitu dengan cara berinteraksi secara langsung seperti memijat, membelai, dan mengajak bercanda. (Subekti, 2008)

Para ilmuwan menyimpulkan bahwa sentuhan lembut dan pijatan pada janin melalui perut ibu tidak hanya meningkatkan kecerdasan tetapi juga mempengaruhi perkembangan mental dan emosi (Subakti dan Rizky, 2008). Sentuhan lembut pada pemijatan bayi memberikan rasa tenang dan mendorong potensi penyembuhan dari diri sendiri pada bayi (Turner dan Nanayakkara, 2010)

Pijat merupakan salah satu bentuk terapi sentuh yang berfungsi sebagai salah satu teknik pengobatan penting yang sudah dikenal sejak lama. Pijat berguna tidak hanya untuk bayi sehat tetapi juga bayi sakit. Arti pijat ditinjau dari segi kesehatan sangat banyak manfaatnya. Secara tradisional di kampung-kampung para dukun pijat sering kali melakukan pemijatan pada bayi dengan cara berbeda dan tujuan yang berbeda pula. (Rosalina, 2007)

Di masyarakat pelaksanaan pijat bayi masih dipegang peranannya oleh dukun bayi. Meskipun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi, akan tetapi banyak ibu yang tidak melakukan pemijatan pada bayinya secara mandiri. Pelaksanaan pijat bayi dilakukan bila bayi mereka sakit atau rewel, dan sebagai suatu rutinitas perawatan bayi setelah lahir.

Ibu mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Akan tetapi di masyarakat sikap ibu dalam memberikan pijat bayi secara mandiri belum dilakukan. Ibu menganggap pijat bayi adalah hal biasa dan menganggap bahwa pijat bayi tidak penting. Seperti halnya di kelurahan Wadung Getas kecamatan Delanggu Klaten. Kebiasaan melakukan pemijatan pada bayi oleh dukun bayi masih dilakukan oleh hampir semua orang tua yang memiliki bayi/balita. Hal ini didapat dari observasi yang dilakukan serta informasi dari masyarakat setempat.

Dari observasi yang dilakukan di Wadung Getas dari 12 responden, sebanyak 10 orang mengatakan tidak mengetahui teknik dan manfaat pijat bayi. Karena ibu beranggapan pijat bayi tidak perlu dikuasai dan hanya dilakukan bila anak rewel saja oleh dukun bayi. Sebanyak 2 responden mengatakan telah melakukan pemijatan secara mandiri tanpa mengetahui teknik dan manfaat pemijatan. Dari data tersebut hampir semua bayi dan balita yang ada, semua pernah mendapatkan pemijatan oleh dukun bayi, namun dengan frekuensi pemijatan yang kurang, rata-rata satu bulan sekali atau dua minggu sekali. Sementara menurut pendapat Gatot (2010), pemijatan bayi baik dilakukan dengan frekuensi yang sering bahkan boleh dilakukan setiap hari.

Berdasarkan uraian tersebut nampak bahwa meskipun telah dilakukan pemijatan bayi, namun pemijatan masih dilakukan oleh orang lain yaitu dukun bayi dan frekuensi pemijatan bayi tergolong rendah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang memiliki bayi di desa Gedung Getas

menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang pijat bayi relative rendah. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten.

LANDASAN TEORI

Pijat Bayi

Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usapan-usapan halus pada permukaan kulit bayi, yang dilakukan dengan tangan bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, sistem pernafasan serta sirkulasi darah (Subakti dan Rizky, 2008).

Manfaat Pijat Bayi

Menurut Heath & Brigde (2006), Terapi sentuh atau pijat bayi banyak manfaatnya untuk bayi. Yaitu :

- 1) Meningkatkan daya tahan tubuh. Meningkatnya aktifitas neuro transmitter serotonin akan meningkatkan kapasitas sel reseptor yang mengikat *glucocortikoid* (adrenalin), proses ini menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stres), dan selanjutnya akan meningkatkan daya tahan tubuh terutama IgM dan IgG.
- 2) Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap. Pijatan akan mengubah gelombang otak, yaitu dengan menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang betha serta tetha, Perubahan gelombang otak ini dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (*electro encephalogram*).
- 3) Mempengaruhi Mekanisme

Penyerapan Makanan. Bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus *nervus vagus* (saraf otak ke-10) yang menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian, sari makanan yang diserap oleh tubuh akan menjadi lebih baik. Maka dari itu berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak dari pada yang tidak dipijat.

- 4) Membina ikatan kasih sayang orang tua dengan anak (*bonding*). Sentuhan dan pandangan kasih sayang orang tua pada bayinya akan mengalirkan kekuatan jalinan kasih di antara keduanya. Pada perkembangan anak, sentuhan orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang memupuk cinta kasih secara timbal balik antara keduanya. (Heath & Brigde 2006)
- 5) Meningkatkan Produksi ASI
Aktivitas *nervus vagus* dapat meningkatkan aktivitas volume asi karena adanya penyerapan makanan yang lebih baik yang menyebabkan bayi cepat lapar dan akan sering menyusu, sehingga produksi ASI akan meningkat.

Persiapan Memijat Bayi

Menurut Gatot (2010), Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum memijat adalah tangan bersih dan potong kuku yang panjang, Lepaskan perhiasan yang ada di tangan, Bayi sudah selesai makan atau tidak sedang lapar, Ruang untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap. Siapkan handuk, baju ganti dan menggunakan minyak bayi (*baby oil/ lotion*). Waktu memijat yang paling efektif dilakukan pada saat bayi dalam keadaan santai dan

tenang.

Cara Pemijatan Sesuai Usia Bayi

- 1) 0 – 1 bulan, disarankan gerakan yang halus seperti usapan-usapan. Tidak dilakukan pemijatan didaerah perut sebelum tali pusat bayi lepas.
- 2) 1 – 3 bulan, disarankan gerakan yang halus dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat.
- 3) 3 bulan – 3 tahun, seluruh gerakan yang dilakukan disertai dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat (Turner dan Nanayakkara, 2010).

Pijat dapat dilakukan oleh :

- 1) Ibu, pemijatan yang dilakukan oleh ibu dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas ASI yang dibutuhkan sejak bayi berumur 4-6 bulan sejak kelahirannya.
- 2) Ayah, dengan dilakukan pemijatan oleh ayah, akan memberikan kesempatan yang terbuka bagi seorang ayah untuk menjalin kotak batin dengan buah hatinya.
- 3) Kakek dan nenek , pemijatan yang dilakukan untuk cucunya dapat membaw keuntungan untuk kakek neneknya. Antara lain : ketegangan dan depresi berkurang, terjadi peningkatan percaya diri, dan membuat rileks (Subakti dan Anggraini, 2008).

Pengetahuan Pijat Bayi

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ini meliputi : pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan sekitar, dan informasi

Pengetahuan pijat bayi adalah hasil tahu dan kesan dalam perawatan kesehatan dan pengobatan dengan menggunakan permainan gerakan pada bayi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan pergerakan bayi secara optimal. Pengetahuan yang perlu ibu ketahui mencakup pengertian pijat bayi, kapan waktunya memijat bayi, siapa saja yang boleh melakukan pijat bayi, apa yang perlu dipersiapkan ketika akan memijat bayi dan bagaimana langkah-langkah melakukan pijat bayi (Roesli, 2008).

Semakin tinggi pengetahuan dan pendidikan seseorang akan meningkatkan kemauan dalam melakukan pijat bayi. Bertambahnya pengalaman seseorang akan menambah keterampilan pijat bayi (Neil, 2003).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak (2009), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

- 1) Pendidikan, bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin mudah pula dalam menerima informasi. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi

	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap (Azwar, 2011) antara lain:
<p>dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Pekerjaan, dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. 3) Usia, dengan bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). 4) Minat, adalah suatu keinginan terhadap sesuatu. Minat membuat seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan akhirnya mendapat pengetahuan yang lebih mendalam. 5) Pengalaman, adalah suatu peristiwa yang dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. 6) Kebudayaan lingkungan sekitar, mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap pribadi seseorang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengalaman pribadi, apa saja yang telah dan sedang di alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Pengalaman yang dialami ibu terhadap pijat bayi menjadi dasar sikap ibu terhadap pijat bayi. Pengalaman yang baik akan meningkatkan sikap ibu terhadap pijat bayi, sedangkan pengalaman yang buruk akan menurunkan sikap ibu terhadap pijat bayi. 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting Seseorang yang dianggap penting, yang diharapkan persetujuannya dan seseorang yang tidak ingin dikecewakan atau seseorang yang berarti khusus akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu. Seorang ibu yang tidak setuju dengan pelaksanaan pijat bayi di dukun bayi maka ibu dapat melakukan pemijatan secara mandiri. 3) Pengaruh kebudayaan Kebudayaan menanamkan garis pengarah sikap terhadap berbagai permasalahan. Pengaruh kebudayaan, kebudayaan dimana hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Budaya pijat bayi yang ada di masyarakat berhubungan dengan kecenderungan sikap ibu terhadap pelaksanaan pijat bayi. 4) Media massa. Media massa mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Media massa membawa pesan yang

Sikap Pijat Bayi

Sikap yang terbentuk dari interaksi sosial dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan atau agama, emosi seseorang. Kemudian manusia bersikap menerima atau menolak yang terjadi (Azwar, 2011)

Dalam hal ini pemberian sentuhan dalam pemijatan bayi pandangan mata antara orang tua dengan bayi mampu mengalirkan sikap jalinan kasih yang merupakan jalinan komunikasi untuk memupuk cinta kasih secara timbal balik diantara keduanya. Mampu mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta meningkatkan percaya diri. (Sutcliffe, 2003)

berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Banyaknya media massa yang digunakan untuk memperkenalkan pentingnya pemijatan bayi akan mempengaruhi sikap masyarakat terhadap pemijatan bayi secara mandiri. Pengaruh

- 5) Pengaruh faktor emosional. Sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Kondisi emosional ibu yang disebabkan oleh berbagai sebab, misalnya kondisi anak berhubungan dengan sikap ibu terhadap pelaksanaan pijat bayi. Ketika anak mengalami sakit maka ibu akan berusaha untuk mencari jalan penyembuhan, dan salah satu alternatifnya adalah dengan melakukan pijat bayi.

METODELOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah *diskriptif korelatif*, yaitu peneliti mencari, menjelaskan suatu hubungan, menguji berdasarkan teori yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, dimana pengambilan data hanya dilakukan sekali saja dalam setiap responden dalam waktu yang bersamaan. (Nursalam, 2003)

Sampel

Sampel penelitian ini sebanyak 33 ibu yang mempunyai bayi usia 1-7 bulan di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten dengan teknik *simple random sampling*.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner dengan 36 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan pengetahuan dan sikap tentang pijat bayi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Deskripsi Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Tingkat pengetahuan Responden tentang pijat bayi

No	Kategori	Jumlah	%
1.	Kurang	12	36,4
2.	Cukup	18	54,5
3.	Baik	3	9,1
Jumlah		33	100

Deskripsi Sikap tentang Pijat Bayi

Tabel 2. Distribusi Sikap tentang Pijat Bayi

No	Kategori	Jumlah	%
1.	Buruk	11	33,3
2.	Baik	22	66,7
Jumlah		33	100

Analisis Bivariat

Pengujian hipotesis penelitian yaitu "terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu tentang pijat bayi" menggunakan alat analisis uji Chi Square. Pengujian analisis dilakukan menggunakan bantuan program SPSS. 15.00 for Windows.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi dengan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi

Pengetahuan	Sikap		Total	χ^2	p
	Negatif	Positif			

	F	%	F	%	F	%		
Kurang	8	24,2	4	12,1	12	36,4	7,750	0,008
Cukup	3	9,1	15	45,5	18	54,5		
Baik	0	0	3	9,1	3	9,1		
Total	11	33,3	22	66,7	33	100		

Setelah dilakukan analisis Chi Square hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu tentang pijat bayi, ternyata diperoleh kendala analisis, yaitu terdapat satu cell yang memiliki nilai frekuensi observasi (fo) nol, dan tiga cell memiliki frekuensi harapan (fh) kurang dari 5. Selanjutnya dilakukan perbaikan analisis dengan menggabungkan beberapa kategori yang banyak menjadi kategori yang lebih sedikit. Variabel pengetahuan yang sebelumnya terdiri dari 3 kategori, yaitu pengetahuan kurang, cukup, dan baik, berubah menjadi pengetahuan kurang dan baik berdasarkan nilai median (nilai tengah) dari data pengetahuan. Analisis data selanjutnya berubah menjadi *Fisher Exact test*.

Setelah dilakukan penggabungan kategori pada variabel pengetahuan, selanjutnya diperoleh hasil uji Fisher Exact Test hubungan pengetahuan tentang pijat bayi dengan sikap ibu tentang pijat bayi diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) 0,041 lebih kecil dari (α) = 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan secara statistik ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu terhadap pijat bayi di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten.

Pembahasan

Pengetahuan ibu tentang pijat bayi

Tingkat pengetahuan tentang

pijat bayi menunjukkan sebagian besar adalah cukup sebanyak 18 responden (54,5%). Pengetahuan ibu tentang pijat bayi dalam penelitian ini adalah cukup, kondisi tersebut antara lain dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ketersediaan informasi tentang pijat bayi, pengalaman dan faktor budaya (Mubarrak, 2009).

Salah satu faktor yang menjadi penghambat pengetahuan ibu di desa Wadung Getas adalah kurangnya informasi tentang pijat bayi yang diterima oleh ibu. Hasil wawancara peneliti kepada beberapa ibu responden selama pengumpulan data, diperoleh keterangan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi khususnya dari petugas kesehatan. Kondisi ini menyebabkan responden kurang memahami dengan baik pengetahuan tentang pijat bayi.

Informasi tentang pengetahuan pijat bayi selama ini diperoleh ibu dari sumber nonformal, misalnya penuturan orang tua, teman atau orang yang dianggap berpengalaman serta pengalaman yang mereka alami pada masa terdahulu.

Sikap ibu tentang pijat bayi

Distribusi sikap ibu tentang pijat bayi sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 22 responden (66,7%). Sikap ibu tentang pijat bayi ditunjukkan oleh kesediaan ibu untuk memijat bayinya baik secara mandiri maupun kepada petugas kesehatan.

Sikap ibu tentang pijat bayi antara lain dipengaruhi oleh pengalaman, kebudayaan, sumber informasi dan faktor emosional (Azwar, 2011). Secara budaya, khususnya di Jawa perilaku pijat

bayi merupakan perilaku yang sering dilakukan oleh masyarakat. Ibu-ibu sering memijatkan anaknya dengan alasan agar anak menjadi lebih segar, anak tidak rewel, anak mudah makan, dan jika anak sakit atau kelelahan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Dina (2012) tentang gambaran perilaku pijat bayi pada masyarakat Jawa dimana sebagian besar masyarakat Jawa (90%) memiliki sikap yang baik terhadap perilaku pijat bayi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tujuan perilaku pijat bayi yang mereka lakukan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan anaknya dan agar anak tidak rewel.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap ibu tentang Pijat Bayi

Hasil perhitungan uji Fisher Exact Test hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu tentang pijat bayi diperoleh nilai signifikansi (p -value) 0,041 lebih kecil dari (α) = 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan secara statistik ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu terhadap pijat bayi di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten.

Pengetahuan ibu tentang pijat bayi meliputi pengertian pijat bayi, tujuan pijat bayi, manfaat pijat bayi, tehnik pijat bayi, frekuensi pemijatan, dan waktu pemijatan. Pemahaman ibu tentang pijat bayi menjadi pijakan ibu untuk menyetujui perilaku pijat bayi. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi menjadi sumber pertimbangan terhadap perilaku pemijatan pada bayi. Informasi tentang pijat bayi yang diperoleh dari pengetahuan tentang pijat bayi didukung oleh keadaan bayi menjadi stimulus bagi ibu untuk menentukan

sikap, apakah dia mendukung perilaku pijat bayi atau menolaknya. Semakin baik pengetahuan ibu maka informasi yang dimilikinya semakin baik dan ibu semakin yakin bahwa perilaku pijat bayi adalah baik bagi kesehatan bayinya sehingga pada akhirnya sikapnya menjadi baik.

Hasil penelitian tentang adanya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi ternyata mendukung penelitian terdahulu. Penelitian Hasil penelitian tentang adanya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi ternyata mendukung penelitian terdahulu. Penelitian Maikhotul (2012) tentang “Hubungan tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Perilaku Pemijatan Bayi Di Posyandu Kelurahan Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi berhubungan dengan perilaku pemijatan bayi .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada ibu di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten sebagian besar cukup.
2. Sikap ibu tentang pijat bayi pada ibu di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten sebagian besar baik.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu pijat bayi di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten

Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan
Penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemijatan bayi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemijatan bayi. Kondisi ini tentunya harus ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan peningkatan pengetahuan ibu tentang pemijatan bayi misalnya dengan menggiatkan kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang pemijatan bayi.
Petugas kesehatan hendaknya juga mensosialisasikan tentang manfaat pemijatan bayi baik yang dilakukan oleh petugas Puskesmas, dukun bayi, atau orang tua bayi secara mandiri, sehingga manfaat pemijatan bayi dapat diperoleh secara maksimal oleh bayi.
2. Bagi orang tua
Ibu hendaknya hendaknya meningkatkan pengetahuan mereka tentang pemijatan bayi bagi anaknya, sehingga dengan pengetahuan yang mereka miliki dapat melakukan pemijatan bayi secara mandiri bagi anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S .(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. (2011). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya* edisi 2.Jakarta: Bineka rupa
- Gatot. (2010). *Penyembuhan Alternatif Pijat Bayi Dan Anak*.Jombang: Lintas Media
- Gichara,J. (2006). *Manfaat Pijat Untuk Ibu Hamil, Pasca Melahirkan & Bayi*. Jakarta : Papas Sinar Sinanti.
- Heath,A & Bainbrigde,N (2006). *Baby Massage*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hidayat, A.A., (2007). *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba medika
- Maikhotul. Dyan (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Perilaku Pemijatan Bayi Di Posyandu Kelurahan Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. KTI Kebidanan*. Surabaya : STIKES Yarsis.
- Mubarak, (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar Dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika..
- Nanayakkara, S.,& Turner,R. (2010). *Pedoman Praktis Pemijatan Bayi*. Tangerang: Karisma
- Niven Neil, (2002). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : Guasindo
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Rineka Cipta
-

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta

Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Permatasari,D (2012). *Gambaran Perilaku Pijat Bayi Pada Masyarakat Jawa di Kelurahan Pinangsari Kecamatan Pinangsari Tapanuli Tengah. Skripsi*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Univeristas Sumatera Utara

Roesli, U. (2008). *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan*. Jakarta:

Rosalina. (2007). *Fisiologi Pijat Bayi*. Cetakan 1. Bandung : Trisakti Multimedia

Subakti, Y & Anggraini, D., (2008). *Keajaiban Pijat Bayi & Balita*. Jakarta: Wahyu Media.

Subekti, R . (2008). *Paduan Praktis Memijat Buah Hati Anda*.Yogyakarta: Nusa Pressindo

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabetha

Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

* **Alfi Rosita Dewi:** Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura

** **Siti Arifah, S.Kp.,M.Kes:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura.

** **Arina Maliya,A.kep., M.Si.,Med:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura
